



PERBANDINGAN PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA DALAM TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS PADA SURAT AL-QASHASH

Riksan Herdiana¹, Zaka Al-Farisi², Abdul Khalik³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail: riksanberdiana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify, describe and compare pronouns found as personal deixis expressions, their references, functions and uses in the Indonesian translation of the Qur'an by Indonesian Ministry of Religion and the English translation by Abdullah Yusuf Ali. This type of research is descriptive qualitative. The data used are verses in Surah Al-Qashash which contain personal deixis which were selected by purposive sampling technique. Researchers used documentation methods and note-taking techniques in data collection. The result shows that there are differences in the number of personal deixis used in the two translations and each type of person deixis has various references. In the English translation, person deixis is also more diverse, especially in the 2nd person deixis. Person deixis functions found include Subject (most number), Object, Object of Preposition, Possessive Marker and Postposition Marker (least number). The personal deixis expressions are used anaphorically, deictically, and cataphorically.

Keywords: Personal Deictic, Translation, Indonesian Language, English Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan membandingkan kata ganti yang ditemukan sebagai deiksis persona, acuannya, fungsinya dan penggunaannya dalam Al-Qur'an terjemahan bahasa Indonesia karya Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemahan bahasa Inggris karya Abdullah Yusuf Ali. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah ayat-ayat pada Surat Al-Qashash yang mengandung deiksis persona yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dan teknik mencatat dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah deiksis persona yang digunakan pada kedua terjemahan dan setiap jenis deiksis persona memiliki acuan yang beragam. Pada terjemahan bahasa Inggris, deiksis persona lebih beragam pula, khususnya pada deiksis orang ke-2. Fungsi deiksis persona yang ditemukan meliputi Subjek (jumlah terbanyak), Objek, Objek Preposisi, Kepemilikan dan Posposisi (Paling sedikit). Deiksis persona yang digunakan ada yang bersifat anaforis, deiktik dan kataforis.

Kata Kunci: Deiksis Persona, Terjemahan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah berbahasa Arab, namun demikian pada era sekarang banyak terjemahan Al-Qur'an dalam beragam bahasa, sehingga untuk memahami Al-Qur'an bisa dilakukan dengan memahami bahasa terjemahan tersebut, walaupun terjemahan tidak 100% sama dengan bahasa aslinya dalam hal makna. Terjemahan itu sendiri adalah produk yang didapati dari pada menterjemahkan fakta yang tersimpan dalam sesuatu bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menerjemahkan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengungkapkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan makna bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut (Simatupang 2000, 2). Akan tetapi, sangatlah sulit untuk dapat memindahkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara utuh tanpa ditambah maupun dikurangi. Oleh karena itu, setiap usaha penerjemahan mengakibatkan sedikit banyaknya berlaku penghilangan makna, penggantian makna, penambahan makna atau penafsiran makna.

Secara ilmiah, kebermaknaan Al-Qur'an erat kaitannya dengan ciri-ciri kebahasaan yang berhubungan dengan konteks. Makna dan konsep konteks merupakan entitas dinamis yang menjadi objek kajian semantik dan pragmatik. Semantik adalah sumber makna bahasa dari sistem, sedangkan pragmatik adalah penggunaan sistem itu untuk berkomunikasi yang bergantung pada konteksnya (Cruse 2006, 2-3). Sehingga akan lebih optimal memahami teks Al-Qur'an, baik bahasa asli ataupun terjemahannya, bila disertakan analisis pragmatik.

Pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut (Parera 2001, 126). Kajian pragmatik meliputi empat aspek, yaitu tindak tutur (*speech act*), implikatur (*implicature*), deiksis (*deixis*), dan praanggapan (*presupposition*) (Huang 2007, 3). Salah satu studi pragmatik yang sangat perlu untuk dipelajari adalah deiksis. Fungsi deiksis adalah untuk menunjuk atau menetapkan cara pandang partisipan dalam suatu tindak tutur atau tulisan dan aspek komunikasi yang interpretasinya bergantung pada pengetahuan konteksnya (Pangaribuan, Manik and Pasaribu 2015, 171). Untuk bisa mengetahui makna dari sebuah ujaran (kata atau kalimat), harus diketahui pula siapa, dimana, dan kapan ujaran itu diucapkan. Novitasari (2012) menyebutkan bahwa makna dari kata atau kalimat yang bersifat deiksis disesuaikan dengan konteks, artinya makna tersebut berubah bila konteksnya berubah. Jadi, kata atau kalimat itu mempunyai makna deiksis bila salah satu segi kata atau kalimat tersebut berganti karena pergantian konteks atau dengan kata lain, satu kata dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan.

Cummings (2007, 31) menyebutkan bahwa deiksis terdiri dari 3 (tiga) macam, meliputi: (1) deiksis persona (*person deixis*), (2) deiksis waktu (*time deixis*), dan (3) deiksis ruang (*place deixis*). Deiksis persona berhubungan dengan pemahaman mengenai peserta ujaran dalam situasi pengujaran dimana ujaran tersebut dibuat. Deiksis waktu

berhubungan dengan pemahaman titik ataupun rentang waktu saat ujaran dibuat. Deiksis tempat berhubungan dengan pemahaman lokasi atau tempat yang dipergunakan pengujaran dalam situasi pengujaran (Tumangor 2018, 20-33).

Berkaitan dengan pentingnya memahami makna yang benar dari Al-Qur'an dengan mengidentifikasi penanda linguistik yang berhubungan dengan konteks, terutama dalam deiksis seperti pada contoh di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada "Perbandingan Penggunaan Deiksis Persona Dalam Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Surat Al-Qashash". Peneliti akan menggunakan teori tentang deiksis persona dari Alan Cruse (2000, 319) yang menjelaskan bahwa deiksis persona pada dasarnya melibatkan pembicara, yang dikenal sebagai orang pertama (*I, myself, mine*), lawan bicara yang dikenal sebagai orang kedua (*you, yourself, yourselves, yours*), dan pihak yang dibicarakan yang dikenal sebagai orang ketiga (*he, she, him, her, they, them*).

Surah Al-Qashash dipilih sebagai data karena di dalamnya terdapat cerita yang cukup lengkap dan terurut tentang perjalanan kenabian Musa AS, mulai dari mendapat wahyu, berdakwah ke Firaun, dan kejadian setelah menyebrangi lautan. Tiap-tiap chapter akan menghadirkan referensi deiksis persona yang beragam. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa fenomena kebahasaan deiksis persona terjadi dalam terjemah Al-Qur'an pada surat Al-Qashash, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apa saja kata ganti yang digunakan sebagai bentuk deiksis persona dan siapa saja acuan deiksis yang dimaksud dalam terjemah bahasa Indonesia dan Inggris pada Al-Qur'an surat Al-Qashash?; (2) Apakah ada pengaruh penerjemahan dari bahasa asli ke bahasa sasaran terhadap penggunaan deiksis persona pada Al-Qur'an surat Al-Qashash?; (3) Bagaimana perbandingan penggunaan deiksis persona dalam terjemah bahasa Indonesia dan Inggris pada Al-Qur'an surat Al-Qashash?; (4) Apa saja fungsi deiksis persona yang ditemukan dalam terjemah bahasa Indonesia dan Inggris pada Al-Qur'an surat Al-Qashash?

Berkaitan dengan masalah penelitian di atas, peneliti membuat ruang lingkup dan batasan penelitian. Ruang lingkup meliputi identifikasi dan analisis jenis-jenis deiksis persona yang terdiri dari deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, dan deiksis orang ketiga berdasarkan teori Alan Cruse. Sementara itu, batasan penelitian difokuskan pada deiksis persona yang digunakan pada terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia karya KEMENAG RI dan dalam bahasa Inggris karya Abdullah Yusuf Ali. Terjemahan Kemenag RI dipilih karena terjemahan tersebut merupakan yang resmi dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Adapun terjemahan Abdullah Yusuf Ali dipilih karena memiliki ciri-ciri yang menonjol, yaitu gaya bahasa yang elok, pilihan kata yang lebih mendekati makna teks aslinya, dan penafsiran yang disertai dengan catatan dan tinjauan ilmiah (Sherif 1994, 232).

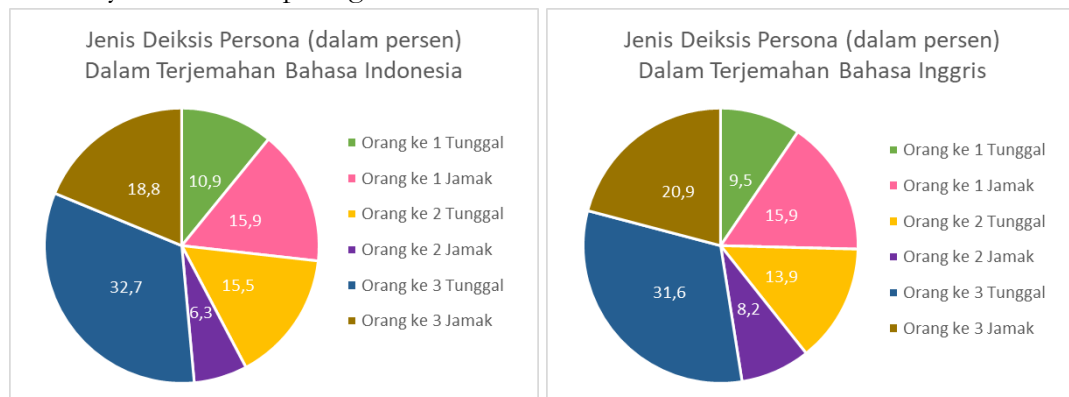
METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang dianalisis dan disimpulkan bukan berwujud angka untuk penghitungan statistik seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Moleong 2010, 6). Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip kerja penelitian kualitatif yang meyakini realitas dan makna psikologis yang kompleks dan subjektif, serta berusaha mengungkapkannya. Objek penelitian ini adalah deiksis persona dan pada teks terjemahan Al-Qur'an surah Al-Qashash serta kandungan maknanya.

Data dalam penelitian ini adalah kata dan frasa yang berkenaan dengan deiksis persona. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI khusus pada surat Al-Qashash yang bernomor urut 20 serta memuat 135 ayat. Data dikumpulkan dengan teknik simak yang diikuti dengan teknik catat, kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (Miles, Huberman dan Saldana 2014, 10) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca terjemahan bahasa Indonesia dari surah Al-Qashash, penulis menemukan 496 deiksis persona yang digunakan meliputi 12 kata ganti (Aku, -ku, Kami, Kita, Kamu, -mu, Engkau, Kamu berdua, Kamu (semua), Dia, -nya, Mereka). Adapun dalam terjemahan bahasa Inggris ditemukan 502 deiksis persona yang meliputi 26 kata ganti (*I, We, You, They, He, She, It, My, Our, Your, Their, His, Its, Me, Us, Them, Him, Her, Myself, Yourselves, Themselves, Himself, Thee, Thou, Ye, dan Thy*). Deiksis tersebut adalah deiksis orang pertama tunggal, deiksis orang pertama jamak, deiksis orang kedua tunggal, deiksis orang kedua jamak, deiksis orang ketiga tunggal, dan deiksis orang ketiga jamak. Semuanya bisa dilihat pada gambar.1 di bawah ini.



Gambar 1. Deiksis yang ditemukan pada terjemahan

Gambar di atas menunjukkan jumlah deiksis persona yang ditemukan dalam data. Dapat dilihat bahwa pada kedua versi terjemahan terdapat perbedaan jumlah dan presentase jenis deiksis yg digunakan, walaupun secara umum urutan penggunaan jenis deiksis dari terbesar ke terkecil pada kedua terjemahan adalah sama, yaitu orang ke-3 tunggal, orang ke-3 jamak, orang ke-1 jamak, orang ke-2 tunggal, orang ke-1 tunggal dan orang ke-2 jamak. Benny Hoed (2006) menyatakan bahwa hal ini bisa terjadi karena dalam proses penerjemahan terdapat faktor perbedaan bahasa, faktor konteks, dan faktor prosedur penerjemahan. Pertama, beliau menjelaskan bahwa tidak ada dua bahasa yang sama. Setiap bahasa memiliki sistem dan struktur khas masing-masing. Kedua, konteks atau sebagai proses penerjemahan disebut kontekstualisasi. Ketiga, dapat menentukan prosedur dan teknik penerjemahan yang cocok ketika memulai menerjemahkan. Sebagai tambahan, setiap penerjemah juga memiliki ideologi penerjemahan yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi hasil terjemahannya masing-masing.

Menurut Cruse (2000, 319-320), deiksis persona pada dasarnya melibatkan pembicara, yang dikenal sebagai orang pertama, lawan bicara dikenal sebagai orang kedua dan peserta penting lainnya dalam situasi bicara yang dikenal sebagai orang ketiga. Setiap jenis deiksis persona akan dijelaskan di bawah ini, diikuti dengan referensinya dan jenis fungsinya.

1. Deiksis Orang Pertama Tunggal

Peneliti menemukan deiksis orang pertama tunggal sebanyak 52 pada terjemahan bahasa Indonesia (Aku, -ku) dan 48 pada terjemahan bahasa Inggris (*I, me, my-, myself*) dalam berbagai bentuk jabatan. Orang pertama tunggal mengacu kepada pembicara dalam peristiwa ujaran. Beberapa contoh temuan tersebut tercantum pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Contoh deiksis orang ke-1 tunggal dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat (ayat ke-)	Fungsi Deiksis	Referensi
	Ya Tuhan ^{ku} , sesungguhnya aku		
1	(16)	Kepemilikan	Musa
2	Wahai para pembesar kaumku (38)	Kepemilikan	Fir'aun
3	Dan saudara ^{ku} Harun (34)	Post Posisi	Musa
	Demi nikmat yang telah Engkau		
4	anugerahkan kepada ^{ku} (17)	Objek Preposisi	Musa
	(Dia) adalah penyejuk mata hati		
5	bagi ^{ku} dan bagimu (9)	Objek Preposisi	Asiyah
	Maukah ^{aku} tunjukkan kepadamu		
6	(12)	Subjek	Saudari Musa
	Apakah engkau bermaksud		Orang yang meminta
7	membunuh ^{ku} (19)	Objek	tolong kepada Musa
	^{aku} termasuk orang yang memberi		
8	nasihat kepadamu (20)	Subjek	Laki-laki dari ujung kota

9	Sesungguhnya ayahku mengundangmu (25) Engkau akan mendapatiku	kepemilikan	Perempuan yang menghambat ternaknya
10	termasuk orang yang baik (27)	Objek	Syeikh Madyan

Tabel 2. Contoh deiksis orang ke-1 tunggal dalam bahasa Inggris

No	Kalimat (ayat ke-)	Fungsi Deiksis	Referensi
1	"O my Lord! I have indeed wronged my soul!	Kepemilikan	Musa
2	"O Chiefs! And my brother Aaron - He is more eloquent in speech than I	-	-
3	For that Thou hast bestowed Thy Grace on me	Post Posisi	Musa
4	(Here is) joy of the eye, for me	Objek Preposisi	Musa
5	and for thee	Objek Preposisi	Asiyah
6	"Shall I point out to you the people of a house that will nourish and bring him up	Subjek	Saudari Musa
7	O Moses! Is it thy intention to slay me as thou slewest a man yesterday?	Objek	Orang yang meminta tolong kepada Musa
8	So get thee away, for I do give thee sincere advice	Subjek	Laki-laki dari ujung kota
9	My father invites thee that he may reward thee	kepemilikan	Perempuan yang menghambat ternaknya
10	thou wilt find me , indeed, if Allah wills, one of the righteous	Objek	Syeikh Madyan

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat perbedaan terjemahan pada no 2 dari ayat al-Qur'an "يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي". Pada terjemahan Indonesia, kata "الْمَلَأُ" diartikan sebagai "kaumku", yang mengandung deiksis persona, sedangkan pada terjemahan Inggris diartikan "O Chiefs", yang tidak mengandung deiksis persona. Contoh kasus ini yang menjadi bukti jumlah deiksis persona yang ditemukan dalam kedua terjemahan berbeda. Penulis menilai bahwa terjemahan yang lebih mendekati adalah terjemahan bahasa Inggris.

Sebagian besar deiksis orang pertama tunggal yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENNAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek "aku". Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi "-ku", kata sifat kepemilikan "punya ku", dan kata ganti posposisi "saudaraku Harun". Penjelasan data disajikan pada tabel3 di bawah ini.

Tabel3 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-1 Tunggal

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
18	9	8	17	1
Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
21	7	4	15	1

2. Deiksis Orang Pertama Jamak

Peneliti menemukan deiksis orang pertama jamak sebanyak 79 pada terjemahan bahasa Indonesia (Kami, Kita, -kami) dan pada terjemahan bahasa Inggris (*We, us, our, ourselves*) dalam berbagai bentuk jabatan. Orang pertama jamak mengacu kepada sekelompok pembicara dalam peristiwa ujaran atau seorang pembicara pada kondisi tertentu. Kata “Kami” jarang diucapkan oleh banyak orang, biasanya hanya ada satu pembicara yang mewakili kelompok yang dia maksud. Beberapa contoh temuan tersebut tercantum pada tabel4 dan tabel5 di bawah ini.

Tabel 3. Contoh deiksis orang ke-1 jamak dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat (ayat ke-)	Fungsi Deiksis	Referensi
1	Kami membacakan kepadamu (3)	Subjek	Allah SWT
2	Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang tertindas (5)	Subjek	Allah SWT
3	Kami ilhamkan kepada ibunya Musa (7)	Subjek	Allah SWT
4	mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita (9)	Objek Preposisi	Asiyah dan Fir'aun
5	Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) (23)	Subjek	2 perempuan yang menghambat ternaknya
6	ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya (23)	Kepemilikan	2 perempuan yang menghambat ternaknya
7	Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita) (26)	Objek Preposisi	Ayah & 2 anak perempuan
8	Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan (28)	Subjek	Musa & Syeikh Madyan
9	dengan membawa mukjizat Kami (35)	Kepemilikan	Allah SWT
10	kami tidak pernah mendengar ini pada nenek moyang kami (36)	Kepemilikan	Fir'aun & Pengikutnya

Tabel 5. Contoh deiksis orang ke-1 jamak dalam bahasa Inggris

No	Kalimat (ayat ke-)	Fungsi Deiksis	Referensi
1	We rehearse to thee some of the story of Moses and Pharaoh	Subjek	Allah SWT
2	We wished to be Gracious to those	Subjek	Allah SWT
3	We sent this inspiration to the mother of Moses	Subjek	Allah SWT
4	It may be that he will be use to us	Objek Preposisi	Asiyah dan Fir'aun
5	We cannot water (our flocks)	Subjek	2 perempuan yang menghambat ternaknya
6	And our father is a very old man	Kepemilikan	2 perempuan yang menghambat ternaknya
7	engage him on wages	-	-
8	Be Allah a witness to what we say	Subjek	Musa & Syeikh Madyan
9	with Our Sign shall ye triumph	Kepemilikan	Allah SWT
10	our fathers of old never did we head the like among	Kepemilikan	Fir'aun & Pengikutnya

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat perbedaan terjemahan pada nomor 8 dari ayat al-Qur'an "يَأْتِيكُمْ اسْتَأْذِينُكُمْ". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan dengan diberi tambahan "pada kita", yang mengandung deiksis persona, sedangkan pada terjemahan Inggris tidak diberi tambahan "for us/to us/on us", sehingga tidak memunculkan deiksis persona. Contoh kasus ini yang menjadi bukti jumlah deiksis persona yang ditemukan dalam kedua terjemahan berbeda. Penulis menilai bahwa terjemahan yang lebih mendekati adalah terjemahan bahasa Inggris.

Sebagian besar deiksis orang pertama jamak yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENNAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek "Kami dan kita". Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi "-kami", kata sifat kepemilikan "punya kami", tapi tidak ditemukan kata ganti posposisi. Penjelasan data disajikan pada tabel6 di bawah ini.

Tabel6 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-1 Jamak

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia					
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi	
52	3	9	19	-	
Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris					
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi	
53	3	6	18	-	

3. Deiksis Orang Kedua Tunggal

Peneliti menemukan deiksis orang kedua tunggal sebanyak 77 pada terjemahan bahasa Indonesia (Kamu, engkau, -mu) dan 70 pada terjemahan bahasa Inggris (*you/thou, your/thy, yourselves, and thee*) dalam berbagai bentuk jabatan. Orang kedua tunggal mengacu kepada penerima ujaran atau lawan bicara. Deiksis orang kedua juga dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan kontak langsung dengan orang pertama dan menjadi pendengar. Beberapa contoh temuan tersebut tercantum pada tabel7 dan tabel8 di bawah ini.

Tabel 6. Contoh deiksis orang ke-2 tunggal dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat (ayat ke-)	Fungsi Deiksis	Referensi
1	Kami membacakan kepadamu (3) apabila engkau khawatir	Objek Preposisi	Muhammad SAW
2	terhadapnya (7) Kami akan mengembalikannya	Subjek	Ibu Musa
3	kepadamu (7) keluarga yang akan memeliharanya	Objek Preposisi	Ibu Musa
4	untukmu (12) Demi nikmat yang telah Engkau	Objek Preposisi	Asiyah
5	anugerahkan kepadaku (17)	Subjek	Allah SWT Orang yang berbicara
6	bagimu amal-amal kamu (55) Apakah engkau bermaksud	Kepemilikan	buruk
7	membunuhku (19) berunding tentang engkau untuk	Subjek	Musa
8	membunuhmu (20) Orang yang paling baik yang	Objek	Musa Ayah dari 2 anak
9	engkau ambil sebagai pekerja (26) Dan engkau tidak berada di	Subjek	perempuan
10	sebelah barat (44)	Subjek	Muhammad SAW

Tabel 7. Contoh deiksis orang ke-2 tunggal dalam bahasa Inggris

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
1	We rehearse to thee but when thou hast fears about	Objek Preposisi	Muhammad SAW
2	him	Subjek	Ibu Musa
3	We shall restore him to thee the people of a house that will	Objek Preposisi	Ibu Musa
4	nourish and bring him up for you For that Thou hast bestowed Thy	Objek Preposisi	Asiyah
5	Grace on me	Subjek	Allah SWT
6	To us our deeds, and to you yours	Kepemilikan	orang yang berbicara buruk

7	O Moses! Is it thy intention to slay me the Chiefs are taking counsel together about thee, to slay thee the best of men for thee to employ is the (man) who is strong Thou wast not on the Western side	Kepemilikan Objek Objek Preposisi Subjek	Musa Musa Ayah dari 2 anak perempuan Muhammad SAW
---	--	---	--

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat perbedaan terjemahan pada nomor 7 dari ayat al-Qur'an "أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai "Apakah engkau bermaksud membunuhku", yang mengandung deiksis persona sebagai subjek, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai "Is it thy intention to slay me", sehingga peran deiksis persona yang hadir adalah sebagai kepemilikan. Perbedaan lainnya terdapat pada nomor 9 dari ayat al-Qur'an "إِنَّ خَيْرَ مَنْ لِكُلِّ قَوْمٍ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai "orang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja", yang mengandung deiksis persona sebagai subjek, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai "the best of men for thee to employ", sehingga peran deiksis persona yang hadir adalah sebagai objek preposisi. Contoh kasus ini yang menjadi bukti jumlah deiksis persona yang ditemukan dalam kedua terjemahan berbeda. Penulis menilai bahwa terjemahan yang lebih mendekati untuk kedua kasus ini adalah terjemahan bahasa Indonesia.

Sebagian besar deiksis orang kedua tunggal yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENNAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek "kamu dan engkau". Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi "-mu", kata sifat kepemilikan "punyamu", tapi tidak ditemukan kata ganti posposisi. Penjelasan data disajikan pada tabel8 di bawah ini.

Tabel8 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-2 Tunggal

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia					
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi	
31	11	17	18	-	
Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris					
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi	
24	10	15	21	-	

4. Deiksis Orang Kedua Jamak

Peneliti menemukan deiksis orang kedua jamak sebanyak 31 pada terjemahan bahasa Indonesia (kamu berdua, kamu (semua), -mu) dan 41 pada terjemahan bahasa Inggris (*ye, you two, your, yourselves*) dalam berbagai bentuk jabatan. Orang kedua jamak

mengacu kepada sekelompok penerima ujaran atau lawan bicara. Beberapa contoh temuan tersebut tercantum pada tabel 9 dan tabel 10 di bawah ini.

Tabel 9. Contoh deiksis orang ke-2 jamak dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
1	Apakah maksud <u>mu</u> (dengan berbuat begitu)? (23) mudah-mudahan aku dapat	Kepemilikan	2 perempuan yang menghambat ternaknya
2	membawa berita kepada <u>mu</u> (29) agar <u>kamu</u> dapat mengangkat	Objek Preposisi	Keluarga Musa
3	badan (29) Kami berikan kepada <u>mu</u> berdua	Subjek	Keluarga Musa
4	kekuasaan yang besar (35) Kamu berdua dan orang yang	Objek Preposisi	Musa dan Harun
5	mengikuti <u>kamu</u> (35) Datangkanlah oleh <u>mu</u> sebuah	Objek	Musa dan Harun
6	kitab dari sisi Allah (49) Dan apa saja yang diberikan	Objek Preposisi	Kaum Quraisy
7	kepada <u>kamu</u> (60)	Objek Preposisi	Manusia
8	Tidakkah <u>kamu</u> mengerti? (60) Dan dikatakan (kepada mereka),	Subjek	Manusia
9	“Serulah sekutu-sekutumu,” (64)	Kepemilikan	Orang-orang yang sesat Orang-orang yang ingin
10	Celakalah <u>kamu</u> ! (80)	Subjek	kehidupan dunia

Tabel 10. Contoh deiksis orang ke-2 jamak dalam bahasa Inggris

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
1	"What is the matter with <u>you</u> ?" They said: He said to his family: "Tarry ye; I	Objek Preposisi	2 perempuan yang menghambat ternaknya
2	perceive a fire; I hope to bring <u>you</u>	Objek	Keluarga Musa
3	that <u>ye</u> may warm yourselves	Subjek	Keluarga Musa
4	invest <u>you</u> both with authority you two as well as those who	Objek	Musa dan Harun
5	follow <u>you</u> Then bring <u>ye</u> a Book from Allah,	Objek	Musa dan Harun
6	which is a better guide The (material) things which <u>ye</u> are	Objek	Kaum Quraisy
7	given	Objek	Manusia
8	will <u>ye</u> not then be wise? It will be said (to them): "Call	Subjek	Manusia
9	upon <u>your</u> 'partners' (for help)	Kepemilikan	Orang-orang yang sesat Orang-orang yang ingin
10	Alas for <u>you</u> !	Objek Preposisi	kehidupan dunia

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat banyak perbedaan terjemahan pada nomor 1,2,4,6,7, dan 10. Hal ini terjadi karena bentuk deiksis orang ke-2 pada kedua bahasa memiliki perbedaan yang signifikan, baik dari jumlah dan maknanya. Dari segi jumlah, deiksis orang kedua pada bahasa Inggris berjumlah lebih banyak (khususnya pada terjemahan karya Yusuf Ali), mereka adalah “*you, your, yourselves, thee, thou, ye and thy*”. Terdapat tambahan deiksis khusus yaitu “*thou*” yang berfungsi seperti subjek “*you*”, “*thee*” yang berfungsi seperti objek dan objek preposisi “*you*”, “*thy*” yang berfungsi seperti kepemilikan “*your*”, dan “*ye*” yang berfungsi seperti subjek “*you*” untuk jamak. Hal ini yang membuat perbedaan jumlah deiksis persona yang ditemukan pada kedua terjemahan.

Dari segi makna, perlu ketelitian lebih untuk bisa menemukan deiksis orang kedua jamak ini. Hal ini terjadi karena terjemahan deiksis jenis ini sama dengan bentuk tunggalnya, yaitu “*kamu*” atau “*kamu berdua*” pada bahasa Indonesia, hampir tidak menggunakan “*kalian*”, sehingga untuk membedakan deiksis “*kamu*” untuk bentuk tunggal dan jamaknya kita harus membaca kalimat sebelum atau sesudahnya. Sebagai contoh kalimat “*What is the matter with you? They said: We cannot water (our flocks)*”. Pada kalimat tersebut kita bisa lihat dengan jelas bahwa “*you*” bermakna jamak, karena terdapat kata “*they*” dan “*We*” sebagai penjelas. Adapun pada terjemahan bahasa Inggris, terdapat kata khusus “*ye*” sebagai pengganti “*you*” untuk bentuk jamak.

Pada nomor 1 dari ayat al-Qur’an “*مَا حَاطَبِكُمْ*”, kalimat tersebut diartikan sebagai “*Apakah maksudmu?*” pada terjemahan Indonesia, yang mengandung deiksis persona sebagai kepemilikan, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai “*What is the matter with you?*”, sehingga peran deiksis persona yang hadir adalah sebagai objek preposisi. Contoh perbedaan lainnya terdapat pada nomor 10 dari ayat Al-Qur’an “*وَيْلَكُمْ*”. Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai “*Celakalah kamu!*”, yang mengandung deiksis persona sebagai subjek, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai “*Alas for you!*”, sehingga peran deiksis persona yang hadir adalah sebagai objek preposisi. Penulis menilai bahwa kedua terjemahan sama-sama mendekati untuk kasus ini. Hal ini karena kata “*وَيْلَكُمْ*” merupakan sebuah idiom, jadi makna terjemahan untuk setiap bahasa juga akan berbeda, namun dengan makna yang paling mendekati.

Sebagian besar deiksis orang kedua jamak yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek “*kamu (jamak)*”. Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi “*-mu (jamak)*”, kata sifat kepemilikan “*punyamu (jamak)*”, tapi tidak ditemukan kata ganti posposisi.

Penjelasan data disajikan pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-2 Jamak
Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia

Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
12	2	11	6	-

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris

Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
18	8	11	4	-

5. Deiksis Orang Ketiga Tunggal

Peneliti menemukan deiksis orang ketiga tunggal sebanyak 162 pada terjemahan bahasa Indonesia (Dia, -nya,) dan 159 pada terjemahan bahasa Inggris (*he, she, it, him, her, his, its, himself, herself, itself*) dalam berbagai bentuk jabatan. Deiksis orang ketiga mengacu pada rujukan yang tidak diidentifikasi sebagai pembicara atau lawan bicara dalam peristiwa ujaran, tetapi peserta penting lainnya dalam situasi ujaran. Deiksis orang ketiga tunggal direpresentasikan kepada seorang partisipan lain, bukan pembicara maupun pendengar dalam situasi ujaran. Beberapa contoh temuan deiksis orang ketiga tunggal tercantum pada tabel 12 dan tabel 13 di bawah ini.

Tabel 12. Contoh deiksis orang ke-3 tunggal dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
	<i>dia</i> menindas segolongan dari mereka		
1	(Bani Israil) (Ingatlah) ketika kaumnya berkata	Subjek	Fir'aun
2	kepada <i>nya</i>	Objek Preposisi	Karun
3	Kami ilhamkan kepada ibu <i>nya</i> Musa agar aku dapat naik melihat Tuhan <i>nya</i>	Post Posisi	Musa
4	Musa	Post Posisi	Musa
5	apabila engkau khawatir terhadap <i>nya</i> Kami akan mengembalikannya	Objek Preposisi	Musa
6	kepadamu Dan <i>setelah dia</i> dewasa dan sempurna	Objek	Musa
7	akal <i>nya</i> Dan dia masuk ke kota ketika	Kepemilikan	Musa
8	penduduk <i>nya</i> lengah Sungguh, <i>dia</i> adalah musuh yang jelas	Kepemilikan	Kota
9	menyesatkan	Subjek	Setan
10	<i>dia</i> lebih fasih lidahnya daripada aku	Subjek	Harun

Tabel 13. Contoh deiksis orang ke-3 tunggal dalam bahasa Inggris

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
1	depressing a small group among them (4)	-	-
2	behold, his people said to him (76) We sent this inspiration to the mother of Moses (7)	Objek Preposisi	Karun
3	that I may mount up to the god of Moses (38)	Post Posisi	Musa
4	but when thou hast fears about him (7)	Objek Preposisi	Musa
5	We shall restore him to thee (7)	Objek	Musa
6	When he reached full age, and was firmly established (in life) (14)	-	-
7	And he entered the city at a time when its people were not watching (15) he is an enemy that manifestly misleads (15)	Kepemilikan	Kota
8	He is more eloquent in speech than I (34)	Subjek	Setan
9	He is more eloquent in speech than I (34)	Subjek	Harun

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat perbedaan terjemahan pada nomor 1 dari ayat Al-Qur'an "إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّنَّ طَائِفَةً مِنْهُمْ". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai "dia menindas segolongan dari mereka", yang mengandung deiksis persona sebagai subjek, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai "depressing a small group among them", sehingga deiksis persona tidak hadir, hal ini terjadi karena deiksis "he" telah disebutkan di awal ayat. Perbedaan lainnya terdapat pada nomor 7 dari ayat Al-Qur'an "وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai "Dan setelah dia dewasa dan sempurna akalnya", yang mengandung deiksis persona sebagai kepemilikan, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai "When he reached full age, and was firmly established", sehingga peran deiksis persona sebagai kepemilikan tidak hadir. Contoh kasus ini yang menjadi bukti jumlah deiksis persona yang ditemukan dalam kedua terjemahan berbeda. Penulis menilai bahwa perbedaan pada kedua terjemahan atas tidak signifikan.

Sebagian besar deiksis orang kedua tunggal yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek "dia". Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi "-nya", kata sifat kepemilikan "-nya", dan kata ganti posposisi "Ibunya Musa".

Penjelasan data disajikan pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-3 Tunggal

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
77	26	23	34	2
Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
78	19	21	39	2

Berdasarkan analisis data, pada deiksis orang ketiga tunggal ini peneliti juga menemukan wujud penggunaan anaforis, dan kataforis. Contohnya diberikan di bawah ini. (4) Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. (31) Dan lemparkanlah tongkatmu.” Maka ketika dia melihatnya bergerak-gerak seakan-akan seekor ular yang (gesit), dia lari berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Allah berfirman), “Wahai Musa! Kemarilah dan jangan takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang yang aman”.

Penggunaan anaforis dari deiksis persona dapat diidentifikasi dengan kata yang digarisbawahi “dia” dalam kalimat “Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dia menindas segolongan dari mereka” (4) di mana kata “dia” merujuk kembali kepada Fir'aun. Sedangkan penggunaan kataforis terlihat dari penggunaan kata ganti “dia” dalam kalimat “dia lari berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Allah berfirman), “Wahai Musa! Kemarilah dan jangan takut.” (32), mengacu pada kata Musa yang disebutkan setelahnya.

6. Deiksis Orang Ketiga Jamak

Peneliti menemukan deiksis orang ketiga jamak sebanyak 93 pada terjemahan bahasa Indonesia (Mereka, -nya) dan 105 pada terjemahan bahasa Inggris (*they, them, their, themselves*) dalam berbagai bentuk jabatan. Deiksis orang ketiga jamak direpresentasikan kepada lebih dari seorang partisipan lain, bukan pembicara maupun lawan bicara dalam situasi ujaran. Beberapa contoh temuan tersebut tercantum pada tabel 15 dan tabel 16 di bawah ini.

Tabel 15. Contoh deiksis orang ke-3 jamak dalam bahasa Indonesia

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
1	dia menindas segolongan dari <u>mereka</u> (Bani Israil)	Objek Preposisi	Bani Israil
2	dia menyembelih anak laki-laki <u>mereka</u>	Kepemilikan	Bani Israil

	hendak menjadikan <u>mereka</u>		
3	pemimpin Fir'aun dan Haman bersama bala	Objek	Bani Israil
4	tentaranya apa yang selalu mereka takutkan dari	Kepemilikan	Fir'aun dan Haman
5	<u>mereka</u> . sehingga aku takut <u>mereka</u> akan	Objek Preposisi	Fir'aun & bala tentaranya
6	membunuhku	Subjek	Fir'aun & bala tentaranya
7	agar <u>mereka</u> mendapat pelajaran	Subjek	Manusia
8	agar <u>mereka</u> mendapat pelajaran	Subjek	Kaum Quraisy
9	ketika azab menimpa <u>mereka</u> gelaplah bagi <u>mereka</u> segala macam	Objek	Kaum Quraisy
10	alasan pada hari itu	Objek Preposisi	Orang-orang yang sesat

Tabel 16. Contoh deiksis orang ke-3 jamak dalam bahasa Inggris

No	Kalimat	Fungsi Deiksis	Referensi
	depressing a small group among <u>them</u>		
1	(4)	Objek Preposisi	Bani Israil
2	<u>their</u> sons he slew (4)	Kepemilikan	Bani Israil
	to make <u>them</u> leaders (in Faith) and		
3	make them heirs (5)	Objek	Bani Israil
	to show Pharaoh, Haman, and <u>their</u>		
4	hosts, at their hands (6)	Kepemilikan	Fir'aun dan Haman
	at <u>their</u> hands, the very things against		Fir'aun & bala
5	which they were taking precautions (6)	Kepemilikan	tentaranya Fir'aun & bala
6	I fear lest <u>they</u> slay me. (33)	Subjek	tentaranya
7	that <u>they</u> might receive admonition (43)	Subjek	Manusia
8	that <u>they</u> might receive admonition (46)	Subjek	Kaum Quraisy
	in case a calamity should seize <u>them</u> for		
9	(the deeds) (46)	Objek	Kaum Quraisy
	Then the (whole) story that Day will		Orang-orang yang
10	seem obscure to <u>them</u> (66)	Objek Preposisi	sesat

Dari 2 tabel di atas, bisa kita perhatikan terdapat perbedaan terjemahan pada nomor 5 dari ayat Al-Qur'an "مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ". Pada terjemahan Indonesia, kalimat tersebut diartikan sebagai "apa yang selalu mereka takutkan dari mereka", yang mengandung deiksis persona sebagai objek preposisi, sedangkan pada terjemahan Inggris diterjemahkan sebagai "at their hands, the very things against which they were taking precautions", sehingga peran deiksis persona yang hadir adalah sebagai kepemilikan. Penulis menilai bahwa terjemahan yang lebih mendekati untuk kasus ini adalah terjemahan bahasa Indonesia.

Sebagian besar deiksis orang kedua tunggal yang digunakan dalam terjemahan surah Al-Qashash KEMENNAG RI dan Yusuf Ali adalah kata ganti yang berfungsi sebagai subjek “mereka”. Ada juga kata ganti objek dan objek preposisi “-nya”, kata sifat kepemilikan “-nya”, tapi tidak ditemukan kata ganti posposisi. Penjelasan data disajikan pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17 Pembagian Jumlah Deiksis Persona Orang ke-3 Jamak

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Indonesia				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
46	11	21	15	-

Jabatan Deiksis Orang ke-1 dalam Bahasa Inggris				
Subjek	Objek	Objek Preposisi	Kepemilikan	Post Posisi
47	13	25	20	-

7. Analisis

Penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis persona yang paling dominan adalah deiksis orang ketiga tunggal kemudian deiksis orang ketiga jamak. Hal ini karena dalam terjemahan Al-Qur'an pada surah Al-Qashash menceritakan banyak kisah yang hampir seluruhnya tentang Nabi Musa, meliputi kisah Musa kecil di keluarganya, Musa kecil di keluarga Fir'aun, Musa remaja di masyarakat Mesir, Musa yang pergi ke kota Memphis (Madyan), Musa menikah dengan putri orang yang shaleh, Musa dan keluarga barunya, Musa menerima wahyu dari Allah SWT, Musa dan Harun yang berdakwah ke kerajaan Fir'aun, kisah Qarun, Nabi Muhammad SAW dan orang kafir Mekah, dan balasan Allah di akhirat. Karena banyaknya sub cerita pada surat tersebut, maka ketika membacanya kemungkinan akan membuat bingung karena ayat-ayat tersebut saling berhubungan. Selain itu, terkadang satu ayat mengandung lebih dari satu deiksis persona. Pembaca harus membaca setiap ayat secara berurutan untuk memahami konteks Al-Qur'an. Pembaca juga akan lebih mudah memahami konteksnya jika mereka tahu betul tentang deiksis persona yang digunakan di dalamnya. Mengetahui dengan baik tentang deiksis persona akan menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir tentang konteksnya terutama dalam Al-Qur'an.

Pada kedua terjemahan, penulis menemukan perbedaan jumlah deiksis persona yang digunakan. Hal ini terjadi karena perbedaan struktur bahasa Indonesia dan Inggris, faktor konteks yang dimaknai oleh penerjemah, dan faktor prosedur penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemahan. Masing-masing terjemahan memiliki kriteria yang unik, kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena tidak ada terjemahan yang akan sempurna 100% sesuai dengan teks aslinya. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa arab, yang merupakan bahasa pilihan Allah SWT untuk Al-Qur'an, dan tentunya bahasa arab Al-Qur'an lebih kompleks dari bahasa arab sehari-hari, sehingga para penerjemah Al-Qur'an ke bahasa mereka masing-masing (contohnya bahasa Indonesia dan Inggris) pasti memiliki kualifikasi yang terbaik di bidangnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa semua jenis deiksis persona ditemukan dalam terjemahan Al-Qur'an surat Al-Qashash bahasa Inggris karya Yusuf Ali dan terjemahan Indonesia karya KEMENAG RI. Deiksis tersebut adalah deiksis orang pertama tunggal, deiksis orang pertama jamak, deiksis orang kedua tunggal, deiksis orang kedua jamak, deiksis orang ketiga tunggal, dan deiksis orang ketiga jamak. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, penulis menemukan 496 deiksis persona meliputi 12 kata ganti (Aku, -ku, Kami, Kita, Kamu, -mu, Engkau, Kamu berdua, Kamu (semua), Dia, -nya, Mereka). Adapun dalam terjemahan bahasa Inggris ditemukan 502 deiksis persona yang meliputi 26 kata ganti (*I, We, You, They, He, She, It, My, Our, Your, Their, His, Its, Me, Us, Them, Him, Her, Myself, Yourselves, Themselves, Himself, Thee, Thou, Ye, dan Thy*). Acuan atau referensi dari deiksis persona yang ditemukan sangat beragam. Untuk deiksis orang pertama tunggal meliputi Nabi Musa, Fir'aun, Asiyah istri Fir'aun, Saudari Musa, Syekh Madyan, dll. Untuk deiksis orang pertama jamak meliputi Allah SWT, Fir'aun dan istrinya, Nabi Musa dan Syekh Madyan, 2 anak perempuan Syekh Madyan dll. Untuk deiksis orang kedua tunggal meliputi Nabi Musa, Ibu Musa, Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dll. Untuk deiksis orang kedua jamak meliputi Musa dan Harun, keluarga Musa, Kaum Quraisy, Manusia, 2 anak perempuan Syekh Madyan dll. Untuk deiksis orang ketiga tunggal meliputi Nabi Musa, Fir'aun, Qarun, Harun, Kota, Setan dll. Untuk deiksis orang ketiga jamak meliputi Allah SWT, Fir'aun dan Haman, Bani Israil, kaum Quraisy dll. Terdapat pengaruh penerjemahan terhadap jumlah deiksis persona yang digunakan. Hal ini terjadi karena perbedaan struktur bahasa Indonesia dan Inggris, faktor konteks yang dimaknai oleh penerjemah, dan faktor prosedur penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemahan. Masing-masing terjemahan memiliki kriteria yang unik, kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena tidak ada terjemahan yang akan sempurna 100% sesuai dengan teks aslinya. Pada terjemahan bahasa Inggris, deiksis persona yang digunakan lebih beragam, contohnya deiksis orang ke-2. Dari segi jumlah, deiksis orang kedua pada bahasa Inggris berjumlah lebih banyak (khususnya pada terjemahan karya Yusuf Ali), mereka adalah "*you, your, yourselves, thee, thou, ye and thy*". Terdapat tambahan deiksis khusus yaitu "*thou*" yang berfungsi seperti subjek "*you*", "*thee*" yang berfungsi seperti objek dan objek preposisi "*you*", "*thy*" yang berfungsi seperti kepemilikan "*your*", dan "*ye*" yang berfungsi seperti subjek "*you*" untuk jamak. Fungsi dari deiksis persona yang ditemukan pada kedua terjemahan surat Al-Qashash adalah sebagai subjek, objek, objek preposisi, kepemilikan, dan posposisi. Pada setiap jenis deiksis persona, jumlah terbanyak adalah fungsi deiksis persona sebagai subjek. Adapun secara keseluruhan, deiksis persona yang paling dominan digunakan adalah deiksis orang ketiga tunggal. Hal ini karena dalam terjemahan Al-Qur'an pada surah Al-Qashash menceritakan banyak kisah, jadi lebih banyak diambil sudut pandang orang ke-3. Kemudian untuk deiksis orang ke-3 ini, penggunaannya ada yang bersifat anaforis dan kataforis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cruse, Alan. 2006. *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Cruse, Alan, 2000. *Meaning Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fromkin, Victoria. 2003. *An Introduction to Language*. Wadsworth: Nelson Education Ltd.
- Green, Georgia M. 2008. *Pragmatics and Natural Language Understanding*. New York: Routledge.
- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Huang, Yan. 2007. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari. 2012. *Deiksis Sosial dalam Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangaribuan, Rotua Elfrida, Sondang Manik, and Tiara Pasaribu. 2015. "Deixis Used on Business Brochures Text: A Pragmatics Study." *International Journal of English Linguistics* 171-182.
- Parera, J. D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sherif, M.A. 1994. *Searching the Solace: A Biography of Abdullab Yusuf Ali, Interpreter of the Qur'an*. Kuala Lumpur: Book Center Trust.
- Simatupang, Maurits D.S. 2000. *Pengantar Teori Penerjemah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Song, Lichao. 2010. "The Role of Context in Discourse Analysis." *Journal of Language Teaching and Research*.
- Tumangor, Ilham. 2018. *Analisis Deiksis Pada Al-Qur'an Surat Al-Kahfi*. Medan: Tidak Diterbitkan.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.